

# Pengaruh Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar

*The Effect of Multiliteration Learning Application for Students Reading Interest in Class III Elementary School*

Putri Aprilia Sari<sup>1</sup>, Muhammad Faisal<sup>2</sup>, Latri Aras<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [putriapriliasari424@gmail.com](mailto:putriapriliasari424@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran multiliterasi pada siswa kelas III di Sekolah Dasar, 2) untuk mengetahui gambaran minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar, 3) untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimental design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran multiliterasi sedangkan variabel terikatnya adalah minat baca siswa. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas II dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 16 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket minat baca berupa pre-test dan post-test serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran multiliterasi. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis statistika inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa dilihat dari hasil pretest-posttest siswa pada kelas eksperimen yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kategori kurang berminat menjadi sangat berminat. Pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa kelas III berbeda-beda untuk setiap indikatornya, yakni indikator kesadaran akan manfaat membaca memperoleh peningkatan tertinggi, indikator perhatian dan ketertarikan dalam membaca memperoleh peningkatan yang sama dengan indikator frekuensi waktu untuk membaca, dan indikator rasa senang membaca memperoleh peningkatan tertinggi kedua. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas II.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Multiliterasi, Minat Baca

## ABSTRACT

*This research is experimental research which aims 1) to find out the description of the application of multiliteracy learning to class III students in elementary schools, 2) to find out the picture of reading interest of class III students in elementary schools, 3) to find out the effect of the application of multiliteracy learning on class students' reading interest III in Elementary School. The method used in this research is a quantitative method. This type of research uses a quasi experimental design. The independent variable in this research is multiliteracy learning, while the dependent variable is students' reading interest. The population in this study were all class III students at UPT SPF SD Inpres Perumnas II with a total of 33 students, while the sample was students from class IIIA as an experimental class with a total of 17 students and class IIIB as a control class with a total of 16 students. Research data was obtained by providing a reading interest questionnaire in the form of a pre-test and post-test as well as an observation sheet on the implementation of multiliteracy learning. Data analysis techniques are descriptive analysis and inferential statistical analysis. The results of this research show that there is an influence of the application of multiliteracy learning on students' reading interest as seen from the results of the students' pretest-posttest in the experimental class which showed a significant increase in the category of less interested to very interested. The effect of implementing multiliteracy learning on class III students' interest in reading is different for each indicator, namely the*

*indicator of awareness of the benefits of reading gets the highest increase, the indicator of attention and interest in reading gets the same increase as the indicator of frequency of time to read, and the indicator of enjoyment of reading gets second highest increase. It can be concluded that the application of multiliteracy learning has an effect on increasing interest in reading in class III III UPT SPF SD Inpres Perumnas II.*

**Keywords:** *Multiliteration Learning, Reading Interest*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang diselenggarakan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap generasi bangsa yang diharapkan sebagai agen perubahan (agent of change) bagi perbaikan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu bersaing secara global. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi (Putri et al, 2023).

Kegiatan pembelajaran melibatkan pendidik maupun peserta didik, peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Terciptanya suasana belajar yang kondusif tidak terlepas dari kemauan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Latief, 2023). Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berorientasi pada upaya pemenuhan kemampuan dasar yang harus dimilikinya dalam hidup yakni literasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan tantangan yang menuntut manusia memiliki kemampuan literasi lain di luar melek-huruf. Perkembangan tersebut mengakibatkan definisi dan makna literasi terus menerus berubah, saat ini istilah literasi sudah memasuki pengembangan pemaknaan pada generasi kelima (Sabir et al, 2023).

Literasi menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Kemendikbud, gerakan literasi baca tulis di Sekolah Dasar akan mempengaruhi munculnya budaya literasi melalui pembiasaan gemar membaca bagi peserta didik, sehingga mempengaruhi ketercapaian literasi dasar lainnya. Menurut data Most Littered Nation in the World (Musfiroh & Listyorini, 2016), diketahui bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah untuk tingkat literasi secara internasional. Lebih lanjut, menurut data UNESCO (Anjani et al, 2020), minat terhadap membaca masyarakat Indonesia juga terbilang sangat rendah, hanya 0,001% yang berarti

dari 1.000 masyarakat Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar, mengungkap bahwa rendahnya minat baca siswa menjadi faktor penyebab sulitnya siswa menguasai pembelajaran di kelas III. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas III, diketahui bahwa minat baca menjadi faktor penyebab utama munculnya kecenderungan karakteristik siswa yang pasif, hanya mengandalkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan ketidapkahaman terhadap pembelajaran yang diberikan dan sulitnya menerapkan student centered learning. Hal ini yang mengakibatkan terkendalanya penerapan gerakan literasi di sekolah. Berbagai macam sumber bacaan telah tersedia baik digital maupun cetak, namun sayangnya tidak termanfaatkan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini guru terkendala dalam memfasilitasi pembelajaran agar siswa aktif mengorganisir berbagai sumber informasi sehingga mampu menumbuhkan minat baca dan melatih kemampuan membaca siswa. Selain itu, diketahui pula bahwa sebagian besar siswa kurang berminat membaca, dan mengatakan membaca merupakan kegiatan yang membosankan.

Pembelajaran multiliterasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi terciptanya kebiasaan belajar aktif melalui kegiatan membaca dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mencapai kompetensi belajar dan berkehidupan pada abad ke-21. Konsep pembelajaran multiliterasi dalam perspektif Eisner (Abidin, 2018), menyatakan bahwa multiliterasi bukan hanya melatih kemampuan membaca melainkan juga akan mempengaruhi kemampuan literasi lainnya sehingga pembelajaran multiliterasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar.

Baguley, Pullen dan Short (2010) mengartikan konsep pembelajaran multiliterasi sebagai perwujudan dari pembelajaran saintifik proses yang mengoptimalkan keterampilan-keterampilan dalam berliterasi yakni dalam literasi membaca, menulis, berbicara dan penguasaan media informasi dan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diketahui bahwa perlu dilakukannya penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pembelajaran Multiliterasi

Pembelajaran multiliterasi pada awalnya dipandang sebagai kemampuan untuk menggunakan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi (Abidin, 2018). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran multiliterasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai ragam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut (Elendiana, 2020).

Wulandari et al (2021) mengungkapkan pembelajaran multiliterasi lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran multiliterasi dirancang semenarik mungkin bagi siswa dengan pemanfaatan berbagai sumber informasi, seperti media gambar, video, atau power point.

Pembelajaran multiliterasi memberikan kesempatan siswa mengamati, setelah itu dengan bimbingan guru memberi kebebasan pembelajaran multiliterasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan langkah perencanaan, mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, merumuskan kesimpulan, sehingga dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

### 2.2. Fungsi Pembelajaran Multiliterasi

Menurut Abidin (2015:256), fungsi pembelajaran multiliterasi, yaitu:

- a. Membangkitkan pemahaman ataupun pengetahuan yang sudah dimiliki siswa;
- b. Memandu proses pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki siswa;
- c. Mengembangkan atau memperkaya pemahaman konkret siswa atas pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya;
- d. Menjadi sarana utama untuk menyalurkan, mendemonstrasikan, dan menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran;
- e. Menjadi prosedur bagi terciptanya pembelajaran yang proaktif, motivatif, dan kreatif.

### 2.3. Langkah-Langkah Pembelajaran Multiliterasi

Menurut Abidin (2018), langkah-langkah pembelajaran multiliterasi informasi, yaitu:

- a. Menetapkan masalah;
- b. Membuat pertanyaan pemandu;
- c. Menemukan sumber informasi;
- d. Mencatat informasi (mengutip, merangkum, atau membuat parafrase);
- e. Menyeleksi informasi;
- f. Mengolah informasi;
- g. Menyimpulkan informasi, dan
- h. Memproduksi karya.

### 2.4. Pengertian Minat Baca

Minat baca memiliki peran yang penting bagi setiap siswa untuk meningkatkan pengembangan diri. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih. Slameto (2010) mengungkapkan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Malik et al (2023) membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli mengenai minat dan membaca, maka dapat disimpulkan minat membaca adalah suatu rasa ketertarikan dari dalam diri terhadap kegiatan membaca.

### 2.5. Indikator Minat Baca

Menurut Burs dan Lowe (Yulia et al, 2019) terdapat beberapa indikator untuk mengetahui adanya minat baca, antara lain:

- a. Kebutuhan terhadap membaca;
- b. Tindakan untuk mencari bacaan;
- c. Rasa senang terhadap bacaan;

- d. Ketertarikan terhadap bacaan;
- e. Keinginan untuk selalu membaca;
- f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

## 2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca untuk sebagian orang memang hal yang membosankan, namun membaca untuk sebagian siswa sebaliknya, seorang yang terasa enggan atau berat dalam membaca mungkin orang tersebut tidak memiliki tujuan yang lebih luas dari suatu informasi yang diterimanya. Dalam membaca secara langsung ataupun tidak langsung memang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri pembaca maupun dari faktor luar pembaca (Mumpuni & Nurbaeti, 2019):

### a. Faktor Internal

- a) Tidak memiliki minat baca;
- b) Adanya anggapan bahwa membaca itu sulit;
- c) Kurangnya pengetahuan tentang membaca sehingga mereka cepat bosan, tidak sabar, dan malas untuk membaca;
- d) Kebiasaan sejak kecil yang salah.

### b. Faktor Eksternal

- a) Ketersediaan sumber bacaan;
- b) Pembelajaran yang diterapkan tidak berorientasi pada pembiasaan membaca;
- c) Situasi, kondisi, keluarga, dan masyarakat yang tidak mendukung.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena data dalam penelitian dominan berupa data kuantitatif atau angka-angka yang dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Deign*. Jenis penelitian ini dipilih karena terdapat kelas kontrol sebagai pembandingnya.

### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test non-equivalent control group design*. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 *Non Equivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> = Nilai hasil *pretest* pada kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> = Nilai hasil *posttest* pada kelas eksperimen
- X<sub>1</sub> = *Treatment* (perlakuan dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi)
- X<sub>2</sub> = *Treatment* (perlakuan tanpa menerapkan pembelajaran multiliterasi)
- O<sub>3</sub> = Nilai hasil *pretest* pada kelas kontrol
- O<sub>4</sub> = Nilai hasil *posttest* pada kelas kontrol

### 3.3. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, meliputi: melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru, menyusun RPP baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan, mempersiapkan instrument dan alat evaluasi.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Langkah awal pada tahap pelaksanaan yaitu memberikan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Langkah selanjutnya, yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Proses pelaksanaan pada kelas eksperimen akan diberi *treatment* yaitu penggunaan model multiliterasi, sedangkan kelas kontrol akan berlangsung dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi normal (yang biasa

diterapkan guru tanpa melakukan treatment). Diakhir tahap pelaksanaan diberikan kembali post-test pada kelas kontrol dan eksperimen.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan penelitian berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan penelitian. Pada tahap evaluasi dilakukan analisis data secara deskriptif mengacu pada fenomena selama pelaksanaan penelitian berlangsung dan uji statistik parametrik berdasarkan data pretest dan posttest terkait minat baca siswa.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

- 1) Lembar Observasi  
Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terkait dengan penerapan pembelajaran multiliterasi. Lembar observasi dibuat dalam bentuk checklist menggunakan skala Guttman dengan pilihan "ya" dan "tidak".
- 2) Angket  
Angket digunakan untuk mengetahui minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala likert, yang berupa pernyataan berbentuk deskriptif. Bentuk skala likert ini mengadaptasi bentuk skala likert yang memiliki beberapa alternatif jawaban yaitu Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

### 3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

- 1) Analisis Statistik Deskriptif  
Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum minat baca siswa kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas II ketika diberi pembelajaran multiliterasi, yang terdiri dari rata-rata (mean), medium, modus, standar deviasi, skor tertinggi, dan terendah. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi

analisis Statistic Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 20.

### 2) Analisis Statistik Inferensial

Penelitian statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Hadi et al., 2018). Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu independent sampel t-test. Independent sampel t-test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang berbeda. Namun sebelum pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang semua data diolah pada SPSS Statistic Version 20.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan angket, dengan sampel kesekuruhan 33 siswa, terdiri dari 16 siswa pada kelas kontrol dan 17 siswa pada kelas eksperimen.

Pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan instrument angket yang telah divalidasi sebagai pre-test kepada siswa dari kelas kontrol dan eksperimen. Kemudian peneliti juga meminta kesediaan guru kelas selaku observer untuk mengisi lembar observasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan penelitian dengan penerapan pembelajaran multiliterasi pada kelas eksperimen (sebagai treatment) dan tanpa treatment di kelas kontrol. Diakhir pertemuan, peneliti memberikan kembali instrument angket sebagai post-test kepada siswa dari kelas kontrol dan eksperimen. Secara lebih spesifik paparan hasil penelitian ini, dibahas sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Multiliterasi

	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
<b>Skor</b>	27/35	35/35
<b>Perolehan/Skor Maksimal</b>		
<b>Persentase</b>	77%	100%
<b>Kategori</b>	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 keterlaksanaan proses pembelajaran pada pemberian treatment 1 berada pada kategori baik. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada pemberian treatment 2 berada pada kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran multiliterasi pada pertemuan pertama belum terlaksana secara maksimal dan pada pertemuan kedua sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga ada perbaikan proses pembelajaran multiliterasi ini dari kategori baik menjadi sangat baik.

#### 1) Data Pre-test Minat Baca Siswa di Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Skor Nilai *Pre-Test* Minat Baca Siswa pada Kelas Eksperimen

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	56
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	41
Rentang ( <i>Range</i> )	15
Standar Deviasi	1,66

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre-Test* Minat Baca Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$66 < x \leq 80$	Sangat Berminat	0	0%
2	$51 < x \leq 65$	Berminat	2	11,76%
3	$36 < x \leq 50$	Kurang Berminat	9	52,94%
4	$20 < x \leq 35$	Tidak Berminat	6	35,29%
<b>Jumlah</b>			17	100%

Berdasarkan hasil analisis deksritif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* minat baca siswa pada kelas eksperimen berada pada

kategori kurang berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat baca pada kelas eksperimen secara keseluruhan mencapai skor 40.

Tabel 4.4 Skor Nilai *Pre-Test* Minat Baca Siswa pada Kelas Kontrol

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	34
Nilai Tertinggi	56
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	41
Rentang ( <i>Range</i> )	15
Standar Deviasi	1,63

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre-Test* Minat Baca Siswa pada Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$66 < x \leq 80$	Sangat Berminat	0	0%
2	$51 < x \leq 65$	Berminat	2	12,5%
3	$36 < x \leq 50$	Kurang Berminat	9	56,25%
4	$20 < x \leq 35$	Tidak Berminat	5	31,25%
<b>Jumlah</b>			16	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat baca pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 41.

#### 2) Data Post-Test Minat Baca Siswa Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.6 Deskripsi Skor Nilai Post-Test Minat Baca Siswa Pada Kelas Eksperimen

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	78
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	66,9
Rentang ( <i>Range</i> )	15

Standar Deviasi	4,7
-----------------	-----

Tabel 4.7 Skor Nilai *Post-Test* Minat Baca Siswa pada Kelas Eksprimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$66 < x \leq 80$	Sangat Berminat	11	64,7%
2	$51 < x \leq 65$	Berminat	6	35,3%
3	$36 < x \leq 50$	Kurang Berminat	0	0%
4	$20 < x \leq 35$	Tidak Berminat	0	0%
<b>Jumlah</b>			17	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat baca siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 66,9.

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Minat Baca Siswa Pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	16
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	56
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	648,5
Rentang ( <i>Range</i> )	15
Standar Deviasi	2,98

Tabel 4.9 Distribusi dan Persentasi Skor Nilai *Post-Test* Minat Baca Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$66 < x \leq 80$	Sangat Berminat	0	0%
2	$51 < x \leq 65$	Berminat	7	43,75%
3	$36 < x \leq 50$	Kurang Berminat	9	56,25%
4	$20 < x \leq 35$	Tidak Berminat	0	0%
<b>Jumlah</b>			16	100%

Berdasarkan hasil analisis deksritif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* kelas kontrol berada pada kategori kurang berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat baca pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 48,5 dengan kategori kurang berminat.

2. Analisis Statistik Inferensial

- 1) Hasil Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai	Keterangan
<i>Pre-Non Test</i>	0,155	$0,155 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pre-Non Test</i>	0,083	$0,083 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post-Non Test</i>	0,729	$0,729 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post-Non Test</i> Kontrol	0,133	$0,133 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 20

- b. Uji Homogenitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,863	$0,863 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,955	$0,955 > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre- test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

- c. Uji Hipotesis

Tabel 4.16 Independent Sample T-Test *Pre-Test* Minat Baca Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	2,721	38	0,805	$0,805 > 0,05 = \text{Tidak ada perbedaan}$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probalitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari

minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai  $t$  hitung sebesar 2,721 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan nilai  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 38$ , diperoleh nilai tabel sebesar 2,024. Maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,721 > 2,024$ ). Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

Tabel 4.17 Independent Sampel T-Test Post -Test Minat Baca Kelas Eksperimen dan Post- Test Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post-Test Kelas Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol	7,075	38	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi dan kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan kondisi normal tanpa treatment. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dibandingkan maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari table 4.12 diperoleh  $t$  hitung sebesar 7,075 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,024 dengan tingkat signifikansi 0,05  $df$  sebesar 38. Hal ini berarti bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel, ( $7,075 > 2,024$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Perumnas II.

## 1) Hasil Pembahasan

### a. Gambaran Penerapan Pembelajaran Multiliterasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas III di UPT SPF SD Inpres Perumnas II Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama, proses pelaksanaan pembelajaran multiliterasi di kelas eksperimen terdapat beberapa hal yang belum terlaksana sehingga hanya memenuhi kategori baik. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan penerapan beberapa sintak pembelajaran multiliterasi yang perlu disesuaikan kembali. Sedangkan pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran multiliterasi di kelas eksperimen mencapai kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan refleksi pada

pertemuan pertama, dilakukan kembali revisi perangkat sehingga bisa lebih maksimal pada pembelajaran multiliterasi pertemuan kedua. Pada kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan pembelajaran multiliterasi selama 2 kali pertemuan yaitu pada pemberian treatment 1 dengan kategori baik dan pemberian treatment 2 dengan kategori sangat baik.

### b. Gambaran Minat Baca Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan minat baca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen minat baca siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang berminat menjadi kategori sangat berminat. Sedangkan pada kelas kontrol minat baca siswa dari kategori kurang berminat menjadi berminat. Hal tersebut dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran multiliterasi sehingga siswa aktif dan dipandu untuk membaca berbagai sumber informasi, memiliki ketertarikan dan siswa menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena memiliki minat baca yang tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol pada proses pembelajarannya dilakukan seperti biasa (kondisi normal tanpa treatment), siswa juga dalam kategori aktif namun ketertarikan siswa tidak sepenuhnya terarah ke minat baca sehingga siswa tidak menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena kurangnya minat baca.

### c. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar

Berdasarkan analisis statistik deskriptif ditemukan minat baca siswa sebelum diberikan perlakuan penerapan pembelajaran multiliterasi berada pada kategori kurang berminat, dan setelah diberikan perlakuan berupa implementasi pembelajaran multiliterasi, minat baca siswa meningkat dan berada pada kategori sangat berminat. Peningkatan minat baca yang terjadi pada setiap indikator minat baca, dengan urutan peningkatan tertinggi pada indikator kesadaran akan manfaat membaca. Kemudian urutan



peningkatan minat baca tertinggi kedua pada indikator rasa senang membaca. Sedangkan peningkatan yang sama terjadi pada kedua indikator minat baca: perhatian dan ketertarikan dalam membaca dan frekuensi waktu membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penerapan pembelajaran multiliterasi terhadap minat baca siswa kelas III di Sekolah Dasar dengan tahapan-tahapan sebagai berikut 1) menetapkan masalah, 2) membuat pertanyaan pemandu, 3) menemukan sumber informasi, 4) mencatat informasi, 5) menyeleksi informasi, 6) mengolah informasi, dan 7) menyimpulkan informasi. Pada kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan pembelajaran multiliterasi selama 2 kali pertemuan yaitu pada pemberian treatment 1 dengan kategori baik dan pemberian treatment 2 dengan kategori sangat baik.

2. Minat baca siswa berdasarkan angket yang telah dilakukan pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat berminat dan pada kelas kontrol nilai angket berada pada kategori berminat. Adapun dari 4 indikator pada minat baca yang paling besar mendapatkan pengaruh dari penerapan pembelajaran multiliterasi ialah rasa senang membaca.

3. Terdapat pengaruh Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan pada nilai post-test antara kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran multiliterasi dan kelas dengan pelaksanaan pembelajaran tanpa treatment. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran Multiliterasi; Sebuah Jawaban atas Tantangan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Baguley, M., Pullen, D. L., & Short, M. (2010). Multiliteracies and The New World Order. In *Multiliteracies and Technology Enhanced Education: Social Practice And The Global Classroom* (pp. 1-17). IGI Global.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320-328.
- Malik, A., Kaddas, B., Nurdiansyah, E., Erniati, E., & Jumriati, J. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Dan Berhitung Siswa Kelas II SD Negeri 271 Pallae. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(1), 27-33.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Litera*, 15(1).
- Putri, F. A., Suryani, I., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMK Negeri 13 Medan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2).
- Sabir, A., Triza, R., & Fitria, D. (2023). Pengembangan Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri 02 Batu Marga Kec. Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 124-132.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287-2298.